

KOLABORASI KEARIFAN LOKAL DENGAN TEKNOLOGI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANTI KORUPSI

Rukmini Binti Janu¹, Sarnita Nengsi Pare Bangun², Angreani Niku Randa³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Kristen Indonesia Toraja

rukminibintijanu19@gmail.com¹, sarnitanengsi17@gmail.com², angreaniniku@gmail.com³

Abstrak

Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini yaitu: 1) Peran kearifan lokal dan teknologi dalam pembentukan karakter anti korupsi, 2) Penguatan pembentukan karakter anti korupsi melalui nilai kearifan lokal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi pustaka dengan melakukan telaah terhadap beberapa jurnal dan buku terkait dengan permasalahan yang diangkat. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Peran kearifan lokal dan teknologi dalam pembentukan karakter anti korupsi adalah dengan adanya kolaborasi antara kearifan lokal dengan teknologi maka hal ini dapat memberikan kontribusi untuk membentuk karakter antikorupsi. 2) Penguatan pembentukan karakter anti korupsi melalui nilai kearifan lokal seperti nilai sosial dan nilai budaya sehingga mampu meminimalisir terjadinya tindakan korupsi.

Kata kunci: Kearifan lokal, teknologi, karakter

Abstract

The problems raised from this research are: 1) The role of local wisdom and technology in the formation of anti-corruption characters, 2) Strengthening the formation of anti-corruption characters through the value of local wisdom. The method used in this research is a literature study method by conducting study of several journals and books related to the issues raised. The results of this study are: 1) The role of local wisdom and technology in the formation of anti-corruption characters is the collaboration between local wisdom and technology, so this can contribute to forming an anti-corruption character .2) Strengthening the formation of anti-corruption characters through local wisdom values such as social values and cultural values so as to minimize the occurrence of acts of corruption.

Keywords: Local wisdom, technology, character

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang sangat kaya akan keberagaman budaya, salah satunya kearifan lokal. Hal tersebut dapat terlihat melalui beragamnya suku bangsa, bahasa, agama maupun etnis. Budaya yang ada di setiap daerah menjadi ciri khas dan keunikan dari daerah tersebut. Kearifan lokal merupakan salah satu bagian dari budaya suatu individu atau kelompok dalam suatu masyarakat dimana masyarakat tersebut hidup dan melakukan aktivitasnya. Kearifan lokal merupakan bagian dari peninggalan yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang.

Menurut Rahyono (dalam Ulfah Fajarini, 2014: 124) kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan suatu bentuk tata cara atau perilaku yang dikembangkan oleh individu atau masyarakat yang berasal dari nilai-nilai luhurnya yang diwariskan secara turun temurun.

Dalam proses perkembangan kearifan lokal sebagian besar dipengaruhi oleh globalisasi. Pesatnya perkembangan globalisasi membawa pengaruh besar terhadap kearifan lokal yang ada di daerah sehingga nilai-nilai dari kearifan lokal pun turut mengubah tatanan hidup masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang ada di daerah masing-masing. Kearifan lokal yang dipengaruhi perkembangan teknologi membuat nilai-nilainya akan berubah seiring dengan perkembangan zaman namun tetap berpedoman terhadap budaya setempat atau dengan kata lain perubahan nilai-nilai kearifan lokal tidak sepenuhnya mengubah tatanan hidup dalam masyarakat.

Dengan adanya kearifan lokal yang dipengaruhi oleh teknologi maka dapat dikatakan kearifan lokal dapat berkolaborasi bersama sama dalam upaya membentuk karakter setiap pribadi yang anti korupsi. Menurut nilai-nilai kearifan lokal dapat menjadi wadah dalam membentuk pribadi yang memiliki karakter anti korupsi. Bukan hanya lembaga peradilan dan KPK yang berkolaborasi atau bekerja sama dalam memberantas korupsi namun nilai-nilai kearifan lokalpun turut mengambil peran dan andil dalam mencegah terjadinya perilaku korupsi. Dengan adanya pembentukan karakter anti korupsi melalui nilai-nilai kearifan lokal diharapkan dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan seperti perilaku korupsi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter anti korupsi dapat dimulai dari hal-hal kecil dalam masyarakat. Seperti nilai-nilai kearifan lokal yang ada di berbagai daerah. Dengan bantuan teknologi kearifan lokalpun akan mampu bersaing di era revolusi saat ini. Pada hakikatnya kearifan lokal akan melahirkan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam membentuk karakter anti korupsi. Karakter merupakan sifat atau pembawaan seseorang yang berupa tingkah laku, kepribadian dan watak yang dimiliki individu dalam kehidupannya sehari-hari.

Kehadiran teknologi membawa pengaruh besar terhadap nilai-nilai kearifan lokal untuk membentuk karakter anti korupsi. Pembentukan karakter anti korupsi menjadi salah satu perhatian kuat pemerintah karena saat ini banyak tindakan korupsi yang dilakukan di lingkungan masyarakat maupun pemerintah yang dapat merugikan negara sehingga pembentukan karakter haruslah di mulai sejak dini. Hal ini dimaksudkan agar individu memiliki pondasi dalam bertingkah laku di dalam lingkungan.

2. METODE

Metode yang di pakai dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini dilakukan dengan melakukan telaah terhadap beberapa jurnal dan buku untuk menggumpulkan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran kearifan lokal dan teknologi dalam pembentukan karakter anti korupsi

Seiring perkembangan zaman, kearifan lokal sudah mulai diabaikan bahkan sudah dilupakan oleh sebagian masyarakat Indonesia terutama pada kaum mudasaat ini. Dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat seharusnya masyarakat dapat menggunakan teknologi sebaik mungkin. Teknologi informasi dapat memberikan suatu informasi berupa video maupun data yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam mengembangkan kearifan lokal di daerahnya. Dimana kearifan lokal ini mampu memberikan kontribusi dalam menentukan identitas dan jati diri suatu bangsa di tengah pesatnya arus globalisasi. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju,

maka dapat memberikan manfaat positif bagi masyarakat yang menggunakannya secara bijak. Namun, apabila masyarakat menyalahgunakan perkembangan teknologi maka akan memberikan dampak negatif.

Dengan adanya kolaborasi antara kearifan lokal dan teknologi maka dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter sehingga mampu bersaing dalam pasar global. Ketika kearifan lokal dan teknologi saling berkolaborasi dalam membentuk karakter maka tindakan korupsi dapat ditekan. Namun dalam pelaksanaannya, ketika masyarakat dan pemerintah tidak turut serta mengambil bagian dalam kolaborasi tersebut maka akan sulit untuk mewujudkan karakter anti korupsi dalam suatu masyarakat.

Dalam pembentukan karakter anti korupsi terdapat nilai-nilai yang penting diajarkan kepada peserta didik untuk membantu membangun sikap-sikap yang positif di antaranya sikap kejujuran, bertanggung jawab, kepedulian antar sesama. Nilai-nilai yang dapat member pedoman dalam membentuk karakter adalah nilai-nilai kearifan lokal yang ada di lingkungan masyarakat.

Dengan adanya kolaborasi antara kearifan lokal dengan teknologi maka dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal dan teknologi dapat berkolaborasi dengan baik untuk membentuk karakter anti korupsi. Sehingga dengan munculnya kolaborasi antara kearifan lokal dengan teknologi maka dapat memberikan manfaat bagi kemajuan bangsa.

2. Pembentukan karakter anti korupsi melalui nilai-nilai kearifan lokal

Karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas bagi individu dan sekelompok masyarakat yang berbangsa dan bernegara. Karakter tersebut merupakan perilaku manusia yang saling berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan masyarakat yang dibentuk oleh pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan yang berdasarkan keyakinannya masing-masing. Pembentukan karakter anti korupsi melalui nilai-nilai kearifan lokal memiliki makna yang lebih tinggi dan cakupannya yang lebih luas dari pendidikan moral pada umumnya, hal ini dikarenakan pembentukan karakter anti korupsi tidak hanya berkaitan dengan masalah-masalah yang sering terjadi dalam lingkup pendidikan, tetapi pembentukan karakter anti korupsi dapat dilakukan dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal sehingga dapat menciptakan atau melahirkan individu atau kelompok yang memiliki karakter yakni dapat dipercaya, bertanggung jawab dan memiliki kesadaran serta memiliki pemahaman yang tinggi.

Indonesia memiliki kearifan lokal yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam pembentukan karakter baik individu maupun kelompok masyarakat. Secara konseptual nilai-nilai kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan dan unsur kebudayaan yang berawal dari masyarakat untuk mengatur tatanan kehidupan dalam masyarakat. Pembentukan karakter melalui nilai-nilai kearifan lokal tersebut tentunya harus dimulai sejak usia dini. Oleh karena itu, sekolah maupun perguruan tinggi harus membangun kurikulum yang memberikan suatu pembelajaran tentang anti korupsi dan membangun pola pendidikan yang mencakup pada nilai-nilai kearifan lokal.

Nilai-nilai kearifan lokal seharusnya diterapkan dan dilaksanakan dalam diri setiap manusia yang ada di Indonesia secara menyeluruh, karena nilai-nilai kearifan lokal pada umumnya bukan untuk disimpan melainkan harus diwujudkan melalui akhlak, watak, dan budi perkerti pada individu.

4. PENUTUP

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Indonesia adalah Negara yang kayaakan budaya seperti kearifan untuk meningkatkan dan membentuk karakter bagi setiap masyarakat. Pembentukan karakter anti korupsi melalui nilai-nilai kearifan lokal dapat dilihat dari berbagai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yaitu nilai sosial dan nilai budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.N. Balaya and A.A. Zafi, "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,"vol. 7, no. 1, 2020.
- [2] N. Dora, E. Susanti, and R. R. Wandini, "Peran Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membentuk Karakter Siswa di MISAl-Afkary Batang Kuis Nuriza Dora 1 , Eka Susanti 2 , Rora Rizky Wandini3 123,"vol. 5, no. 1, pp. 121–132, doi:10.29240/jpd.v5i1.
- [3] U.Fajarini, "Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter".
- [4] M.A. Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter,"pp. 28–37, 2013.